

## Religiusitas dan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Halil Khusairi<sup>1</sup>, Ifdil Ifdil<sup>2</sup>, Perengki Susanto<sup>2</sup>, Yuda Syahputra<sup>3</sup>, Rima Pratiwi Fadli<sup>4</sup>,  
M. Fahli Zatra Hadi<sup>5</sup>, Suhartiwi Suhartiwi<sup>6</sup>, Nilma Zola<sup>2</sup>, Nikmarijal Nikmarijal<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Sumatera Barat, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Hamzanwadi, Lombok, Indonesia

<sup>7</sup>Institute Agama Islma Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

\*Korespodensi: ifdil@konselor.org

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi religius dan literasi keuangan Indonesia berdasarkan gender dan pendidikan terakhir. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 1044 responden (laki-laki = 271; perempuan = 773), individu yang menjadi sampel penelitian memiliki latarbelakang pendidikan yang beragam mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan S3 (SD = 5, SLTP = 3, SLTA = 796, D3 = 4, Profesi = 4, S1 = 139, S2 = 77, dan S3 = 16). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religius (17 item) dan skala literasi keuangan (13 item). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak JASP. Temuan pada penelitian menunjukkan religius responden berada pada kategori tinggi dengan nilai 55,6% dan pemahaman literasi keuangan responden berada pada kategori sangat tinggi 26%. Selain itu, kondisi religius dan literasi keuangan menunjukkan laki-laki lebih religius dan lebih memiliki pemahaman literasi keuangan dibandingkan perempuan. Lebih lanjut, pendidikan terakhir mempengaruhi tingkat religius dan pemahaman literasi keuangan seseorang, terlihat dari nilai rata-rata pendidikan terakhir S3 tertinggi dibandingkan dengan pendidikan terakhir lainnya.

**Kata kunci:** religius, literasi keuangan, gender, pendidikan terakhir, deskriptif

## A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti semakin memusatkan perhatian mereka pada isu-isu literasi keuangan. Literasi keuangan penting untuk dibahas karena literasi keuangan di seluruh dunia kurang dari 50% (Klapper et al., 2015). Garg & Singh (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat dilihat sebagai kemampuan individu untuk mengalokasikan dana ada secara mandiri, bertanggung jawab, dan efisien. Melek finansial berarti seseorang memiliki keterampilan finansial untuk persiapan untuk perencanaan dan tabungan hari tua (pensiunan; Behrman et al., 2012; Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, literasi keuangan memainkan peran penting bagi individu yang mengkonsumsi produk keuangan dan ekonomi nasional dan global, terutama di era digital (Agarwal et al., 2009; Setiawan et al., 2020). Ini mempengaruhi semua urusan keuangan, termasuk pinjaman, tabungan, investasi, dan pengelolaan uang (Widdowson & Hailwood, 2007). Meningkatkan pengetahuan keuangan pada populasi umum sangat penting untuk semua ketika banyak layanan keuangan diberikan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu untuk membuat keputusan yang efektif tentang menggunakan dan mengelola keuangan sendiri untuk memberikan keamanan finansial seumur hidup untuk diri sendiri dan keluarganya (Nemeth et al., 2022).

Kemampuan yang tinggi dalam pemahaman literasi keuangan dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan individu, perencanaan pekerjaan, investasi berkelanjutan dengan keragaman portofolio, dan lebih banyak tabungan untuk masa pensiun (Deuflhard et al., 2019; Gaudecker, 2015). Literasi keuangan sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang benar, sehingga mencapai kesejahteraan finansial individu (Hermansson & Jonsson, 2021). Survei global Standard & Poor's Layanan Peringkat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa lebih dari 55% penduduk Amerika Utara, Eropa Barat, dan Australia dapat dipertimbangkan sadar finansial. Studi di seluruh dunia mengidentifikasi hubungan erat dengan variabel sosial ekonomi, termasuk jenis kelamin, usia, pendapatan, pekerjaan, dan literasi keuangan seseorang (Eberhardt et al., 2019; Potrich et al., 2015). Sejumlah penelitian berpendapat bahwa pria tampil lebih baik daripada wanita dalam tes keuangan (Cupák et al., 2018; Lusardi & Mitchell, 2017). (Klapper et al., 2015; Li et al., 2013; Lusardi & Mitchell, 2014) semuanya menunjukkan pengaruh usia terhadap literasi keuangan secara umum. Pendapatan dan kekayaan berhubungan positif dengan literasi keuangan (Behrman et al., 2012; Mauldin et al., 2016). Potrich et al. (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan terkait dengan karakteristik lain, dengan pendidikan tinggi menjadi bagian yang penting untuk diteliti.

Kondisi ini akan lebih baik jika dikolaborasikan dengan nilai religius yang ada dalam diri individu. Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan menurut syariah Islam (OECD, 2013). Selaras dengan Ajani (2022) mengemukakan bahwa perlu ditegaskan bahwa *Islamic Financial Literacy* (IFL) adalah kewajiban agama bagi setiap Muslim karena membawa implikasi lebih lanjut pada terwujudnya Al-

falah (kesuksesan sejati) di dunia dan akhirat. Secara khusus, seorang Muslim harus fasih dengan berbagai aturan dan peraturan yang mengatur urusan ekonomi dan keuangannya (Ajani, 2022). Idris et al. (2013) mengemukakan preferensi gaya hidup mewah telah membuat mereka menghabiskan uang di luar batas sampai-sampai mereka rela berhutang. Hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan moderasi dalam pembelanjaan serta membatasi penggunaan utang hanya untuk kebutuhan yang benar-benar diperlukan (Ajani, 2022). Studi ini disesuaikan untuk mengisi kesenjangan dari studi sebelumnya, studi ini mempelajari literasi keuangan dan religius seluruh rentang usia mulai anak-anak sampai dengan orang dewasa Indonesia dan mengeksplorasi efek variabel sosial demografi pada literasi keuangan dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi religius dan literasi keuangan Indonesia berdasarkan gender dan pendidikan terakhir.

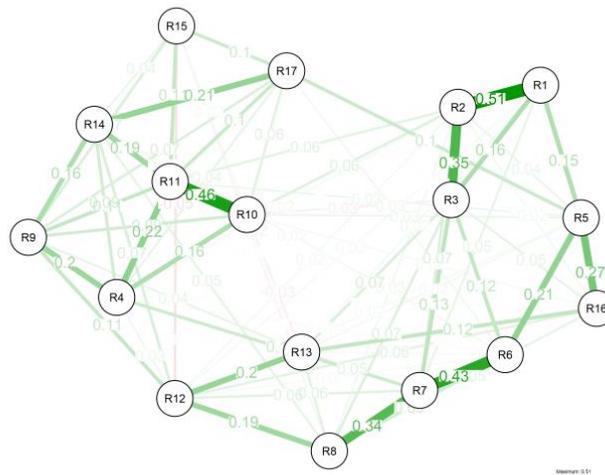
## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental (non probability sampling), sampel dalam penelitian ini berjumlah 1044 responden (laki-laki = 271; perempuan = 773), individu yang menjadi sampel penelitian memiliki latarbelakang pendidikan yang beragam mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan S3 (SD = 5, SLTP = 3, SLTA = 796, D3 = 4, Profesi = 4, S1 = 139, S2 = 77, dan S3 = 16). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religius (17 item) dan skala literasi keuangan (13 item).

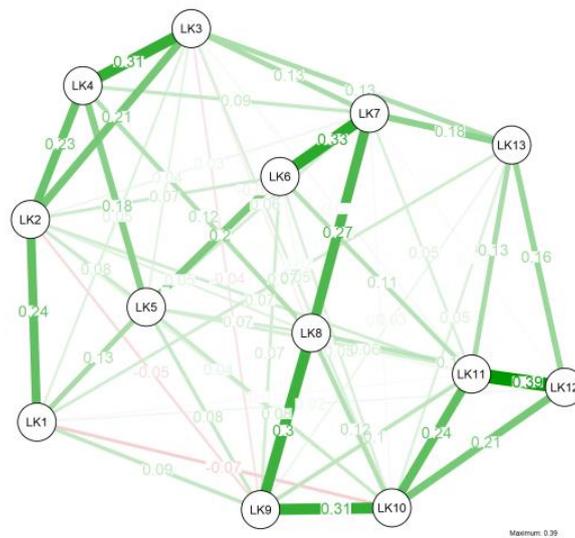
Hasil uji reliabilitas alpha cronbach menunjukkan bahwa skala religius (0,86) berada pada tingkat bagus dan skala literasi keuangan (0,96) berada pada tingkat yang sangat bagus. Skala religius valid dengan nilai *Chi-square goodness of fit statistic* signifikan secara statistik ( $\chi^2 = 2158.773$ , d.f = 119,  $p = < 0,001$ ). Sedangkan, skala literasi keuangan valid dengan nilai *Chi-square goodness of fit statistic* signifikan secara statistik ( $\chi^2 = 895.586$ , d.f = 65,  $p = < 0,001$ ) dan memiliki *Fit indeks* yang dapat diterima, antara lain: Comparative Fit Index (CFI) = 0.929; Incremental Fit Index (IFI) = 0.929; Indeks Tucker-Lewis (TLI) = 0.914; Root Mean Squared Error of Approximation (RMSEA) = 0.11; dan SRMR = 0.039. Lebih lanjut, struktur jaringan pada kedua skala dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2. Dari Gambar 1, kecenderungan item terhubung dengan garis hijau dengan tingkat ketebalan yang berbeda dan ada empat hubungan yang negatif (ditandai dengan garis merah). Garis hijau menunjukkan bahwa bobot hubungan antar item pada skala Religius adalah cenderung positif. Selain itu, terlihat dari network plot terbagi menjadi dua pola jaringan (artinya skala religius memiliki dua aspek). Sementara gambar 2, kecenderungan hubungan antar item pada skala literasi keuangan positif ditandai dengan garis hijau, walaupun ada 3 hubungan antar item negatif ditandai dengan garis merah.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak JASP, ada beberapa yang akan di analisis dalam penelitian ini, yaitu: 1) uji deskriptif religius dan literasi

keuangan, 2) pengujian kondisi religius dan literasi keuangan berdasarkan Gender, dan 3) pengujian kondisi religius dan literasi keuangan berdasarkan pendidikan terakhir.



Gambar 1. *The network plot of the religious scale*



Gambar 2. *The network plot of the financial literacy scale*

### C. HASIL PEMBAHASAN

#### Uji Deskriptif Religius dan Literasi Keuangan

Pada hasil uji deskriptif terlihat nilai sentral tendensi pada data religius adalah  $M = 71$ ,  $Md = 71$ ,  $Mode = 71$  (Tabel 1). Kecenderungan Skor religius responden berada pada skor adalah 71 dan sebaran data religius sebesar 7,64. Nilai skewness pada data religius menunjukkan nilai negatif -0,425

artinya sebagian besar data cenderung miring ke sisi kanan kurva. Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan religius responden berada pada kategori tinggi dengan nilai 55,6% artinya responden yang memberikan jawaban pada skala religius berada pada tingkat religius yang tinggi (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Deskriptif Religius (n = 1044)

	<b>Skor Religius</b>
Mean	71
Median	71
Mode	71
Std. Deviation	7,64
Skewness	-0,425
Kurtosis	0,432
Minimum	38
Maximum	85
Sum	74078

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Religius (n = 1044)

<b>Category</b>	<b>Interval Score</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Sangat tinggi	$\geq 74$	381	36,5
Tinggi	60 - 73	581	55,6
Sedang	46 - 59	71	6,8
Rendah	32 - 45	4	0,38
Sangat rendah	$\leq 31$	0	0

Tabel 3. Hasil Deskriptif Literasi Keuangan (n = 1044)

	<b>Skor Literasi Keuangan</b>
Mean	39,6
Median	41
Mode	39
Std. Deviation	14,42
Skewness	-0,243
Kurtosis	-0,911
Minimum	13
Maximum	65
Sum	41320

Tabel 4. Hasil Uji Kategorisasi Literasi Keuangan (n = 1044)

<b>Category</b>	<b>Interval Score</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Sangat tinggi	$\geq 54$	272	26
Tinggi	44 - 53	180	17,2
Sedang	34 - 43	258	24,7
Rendah	24 - 33	144	13,8
Sangat rendah	$\leq 23$	190	18,2

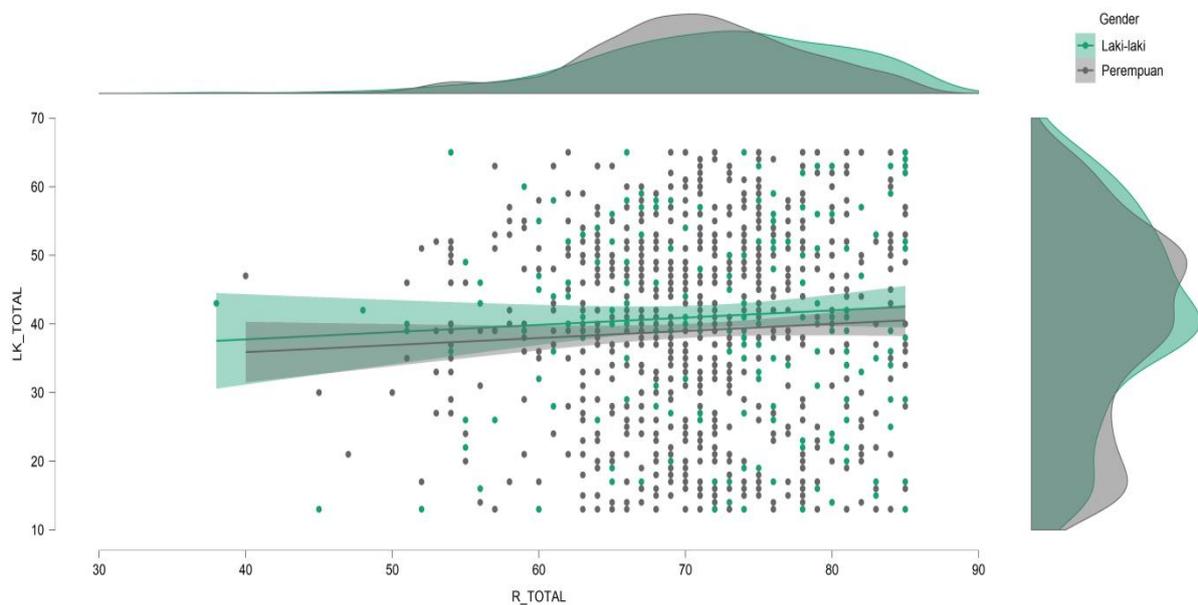
Pada hasil uji deskriptif terlihat nilai sentral tendensi pada data literasi keuangan adalah  $M = 39,6$ ,  $Md = 41$ ,  $Mode = 39$  (Tabel 3). Kecenderungan skor literasi keuangan responden berada pada skor adalah 39 dan sebaran data literasi keuangan sebesar 14,42. Nilai skewness pada data literasi keuangan menunjukkan nilai negatif -0,243 artinya sebagian besar data cenderung miring ke sisi kanan kurva. Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan pemahaman literasi keuangan responden berada pada kategori sangat tinggi 26% artinya responden yang memberikan jawaban pada skala literasi keuangan berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi (Tabel 4).

## Pengujian kondisi religius dan literasi keuangan berdasarkan Gender

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Religius dan Literasi Keuangan Berdasarkan Gender (n = 1044)

	Religius		Literasi Keuangan	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
N	271	773	271	773
Mean	72,2	70,5	41,1	39
Median	73	71	41	40
Std. Deviation	8,4	7,3	14	14,5
Minimum	38	40	13	13
Maximum	85	85	65	65
Skewness	-0,6	-0,4	-0,3	-0,2
Kurtosis	0,6	0,4	-0,7	-1

Data kedua skala religius dan literasi keuangan menunjukkan perempuan (n = 773) lebih dominan mengisi skala dibandingkan laki-laki (n = 271; tabel 3). Berdasarkan kondisi religius, laki-laki (M = 72,2) lebih religius dibandingkan perempuan (M = 70,5). Selaras dengan kondisi literasi keuangan yang menunjukkan rata-rata literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (M = 41,1 religius; M = 39 literasi keuangan; Tabel 5). Lebih lanjut, untuk memperjelas kondisi religius dan literasi keuangan berdasarkan gender disampaikan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Scatter Plots Religius-Literasi Keuangan Berdasarkan Gender (n = 1044)

Dari gambar 3 di atas menunjukkan laki-laki lebih religius dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, sebaran data laki-laki menunjukkan lebih tinggi dibandingkan perempuan, dan kurva laki-laki lebih tinggi dibandingkan kurva perempuan. Selaras dengan kondisi literasi keuangan

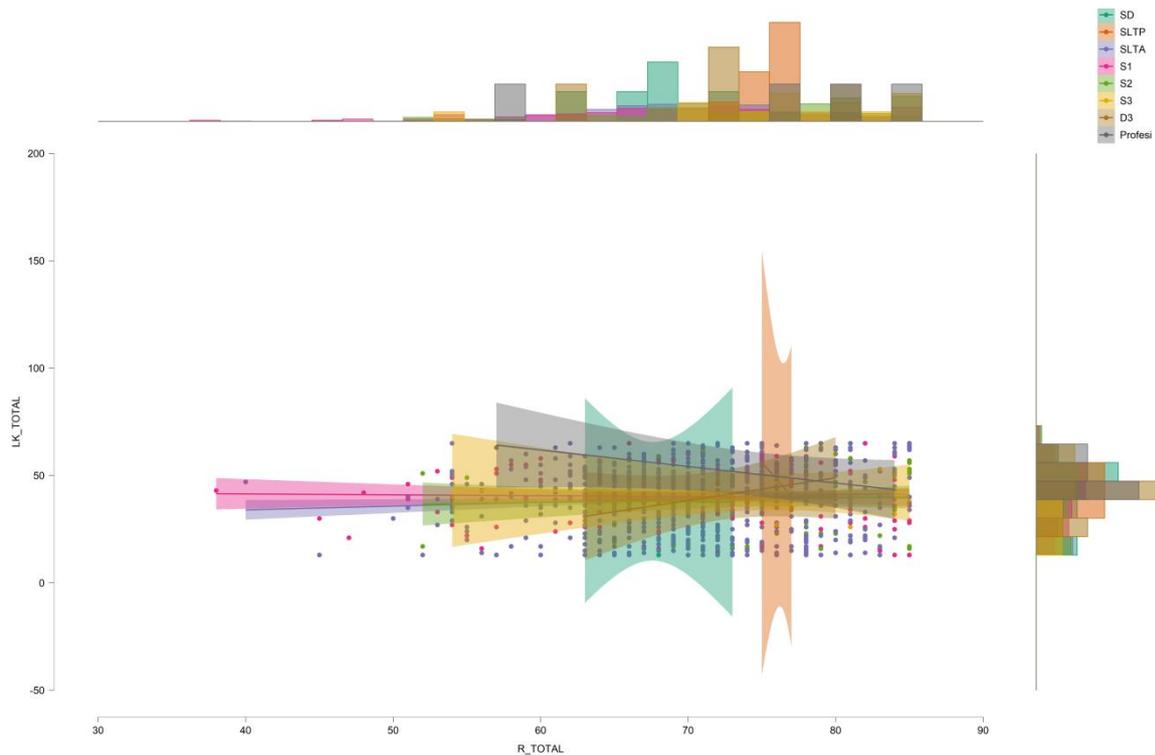
menunjukkan laki-laki lebih memiliki literasi keuangan dibandingkan dengan perempuan. Selanjutnya, kondisi religius dan literasi keuangan berdasarkan latarbelakang pendidikan terakhir disampaikan pada Tabel 4 berikut.

Padan Tabel 6 menunjukkan responden dengan pendidikan terakhir SLTP (M = 76,3) dan S3 (M = 76) yang memiliki religius yang tertinggi dibandingkan dengan pendidikan terakhir lainnya.

**Tabel 6.** Hasil Uji Deskriptif Religiusitas-Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan Terakhir (n = 1044)

	Religiusitas								Literasi Keuangan							
	Pendidikan Terakhir															
	SD	SLT P	SLT A	S1	S2	S3	D3	Pro fesi	SD	SLT P	SLT A	S1	S2	S3	D3	Pro fesi
N	5	3	796	13 9	77	16	4	4	5	3	796	139	77	16	4	4
Mean	67, 6	76,3	70,6	70	75	76	72	74, 5	38	45,6	39,3	40, 2	39	42, 3	40, 5	50, 7
Median	68	77	71	71	77	76	72	78	40	46	41	40	39	43	43	49
Std. Deviation	3,6	1,2	7	9,6	8, 3	7, 7	7	12, 1	16, 8	10,5	14,7	12, 5	14, 8	15, 1	8,5	10
Minimum	63	75	40	38	52	54	63	57	13	35	13	13	13	14	29	42
Maximu m	73	77	85	85	85	85	80	84	53	56	65	65	65	63	47	63
Skewness	0,5	-1,7	-0,3	- 0,6	-1	1, 5	0, 4	-1,6	-0,8	-0,1	-0,2	-0,3	-0,1	-0,4	-1,0	0,5
Kurtosis	1,2	-	0,4	0,3	0, 6	3, 6	1, 5	2,5	-0,2	-	-0,9	-0,6	-1,1	-0,9	-0,3	-3,1

Selaras dengan pemahaman literasi keuangan responden menunjukkan nilai rata-rata pendidikan terakhir SLTP dan S3 meemiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan pendidikan terakhir lainnya. Namun, untuk data SLTP tidak bisa dijadikan patokan karena jumlah sampel yang sedikit. Untuk itu, kondisi yang tepat adalah pendidikan terakhir S3 mempengaruhi literasi keuangan. Kondisi di atas sama hal nya dengan *Scatter Plots* pada gambar 4, responden dengan pendidikan terakhir SLTP dan S3 yang memiliki religius dan literasi keuangan yang tertinggi dibandingkan dengan pendidikan terakhir lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut pendidikan terakhir mempengaruhi tingkat religius dan pemahaman literasi keuangan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan individu mempengaruhi religius dan pemahaman literasi keuangan.



**Gambar 4. Scatter Plots Religiusitas-Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil menunjukkan religius responden berada pada kategori tinggi dengan nilai 55,6% dan pemahaman literasi keuangan responden berada pada kategori sangat tinggi 26%. Selain itu, kondisi religius dan literasi keuangan menunjukkan laki-laki lebih religius dan lebih memiliki pemahaman literasi keuangan dibandingkan perempuan terlihat dari nilai rata-rata literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan ( $M = 41,1$  religius;  $M = 39$  literasi keuangan; Tabel 5). Hal ini didukung penelitian (Cupák et al., 2018; Lusardi & Mitchell, 2017) menemukan bahwa laki-laki tampil lebih baik daripada wanita dalam tes keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan terakhir mempengaruhi pemahaman literasi keuangan seseorang didukung nilai rata-rata pendidikan terakhir S3 ( $M = 42,3$ ) lebih tinggi dibandingkan pendidikan lainnya (Tabel 6). Hal ini didukung penelitian Lin et al. (2019) mengkonfirmasi pentingnya pengetahuan dengan mengacu pada bagaimana pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang. (Deuflhard et al., 2019; Gaudecker, 2015; Van Rooij et al., 2012) mengemukakan bahwa kemampuan yang tinggi dalam literasi keuangan dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan individu, perencanaan pekerjaan, investasi berkelanjutan dengan keragaman portofolio, dan lebih banyak tabungan untuk masa pensiun. Idris et al. (2013) mengemukakan bahwa preferensi gaya hidup mewah telah membuat mereka menghabiskan uang di luar batas sampai-sampai mereka rela berhutang. Ini mempengaruhi semua urusan keuangan, termasuk pinjaman, tabungan, investasi, dan pengelolaan uang (Widdowson & Hailwood, 2007). Hal

ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan moderasi dalam pembelanjaan serta membatasi penggunaan utang hanya untuk kebutuhan yang benar-benar diperlukan (Ajani, 2022).

Selain itu, Klapper et al., (2015); Lusardi & Mitchell (2014) mengemukakan pengaruh usia terhadap literasi keuangan secara umum. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan pendidikan terakhir S3 merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang ditempuh setelah melalui pendidikan SD, SMP, SMA, S1, S2, hal ini berkorelasi positif dengan usia. Selaras dengan Potrich et al. (2015) menunjukkan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap pendidikan tinggi. Klapper et al. (2015) mengemukakan bahwa 30% orang dewasa di seluruh dunia yang memiliki pemahaman mendasar tentang konsep keuangan tetapi situasi literasi keuangan sangat bervariasi di seluruh negara dari Yaman (13%) hingga Denmark (71%). Survei global Standard & Poor's Layanan Peringkat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa lebih dari 55% penduduk Amerika Utara, Eropa Barat, dan Australia dapat dipertimbangkan melek financial (Van Nguyen et al., 2022).

Untuk itu, perlunya model pelatihan untuk melatih individu dalam literasi keuangan dengan soft skill pelatihan melalui model yang disebut keterampilan hidup financial (Lopus et al., 2019). Definisi kerja ini tentang soft skill adalah seperangkat kompetensi, perilaku, sikap, dan sifat-sifat pribadi yang membentuk kesiapan kerja (Lopus et al., 2019). Definisi kami tentang literasi keuangan, berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat kebaikan keputusan tentang keuangan, dan untuk akhirnya mencapai keamanan finansial. Selaras dengan hasil penelitian (Kicova & Gorzelanczyk, 2022) menemukan empat aturan mengatur keuangan: 10% untuk simpanan, 20% untuk asuransi jiwa dan pensiun, maks. 30% untuk KPR, dan 40% pendapatan untuk konsumsi rumah tangga, namun edukasi di bidang literasi keuangan juga sangat penting.

## **E. KESIMPULAN**

Temuan pada penelitian menunjukkan religius responden berada pada kategori tinggi dengan nilai 55,6% dan pemahaman literasi keuangan responden berada pada kategori sangat tinggi 26%. Selain itu, kondisi religius dan literasi keuangan menunjukkan laki-laki lebih religius dan lebih memiliki pemahaman literasi keuangan dibandingkan perempuan. Lebih lanjut, responden dengan pendidikan terakhir SLTP dan S3 yang memiliki religius dan pemahaman literasi keuangan yang tertinggi dibandingkan dengan pendidikan terakhir lainnya. Namun, untuk data SLTP tidak bisa dijadikan patokan karena jumlah sampel yang sedikit ( $n = 3$  SLTP). Berdasarkan kondisi tersebut pendidikan terakhir mempengaruhi tingkat religius dan pemahaman literasi keuangan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan individu mempengaruhi religius dan pemahaman literasi keuangan.

## REFERENSI

- Agarwal, S., Driscoll, J. C., Gabaix, X., & Laibson, D. (2009). The age of reason: financial decisions over the life cycle and implications for regulation. *Brookings Pap. Econ. Activ*, 2009(2), 51–117.
- Ajani, S. T. (2022). *Understanding Comparative Religions and Inter- Religious Education For Religious Tolerance In Nigeria*. [www.researchgate.net/publication/361417594](http://www.researchgate.net/publication/361417594)
- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How financial literacy affects household wealth accumulation. *Am. Econ. Rev.*, 102(3), 300–304.
- Cupák, A., Fessler, P., Schneebaum, A., & Silgoner, M. (2018). Decomposing gender gaps in financial literacy: New international evidence. *Economics Letters*, 168, 102–106.
- Deuflhard, F., Georgarakos, D., & Inderst, R. (2019). Financial literacy and savings account returns. *J. Eur. Econ. Assoc.*, 17(1), 131–164.
- Eberhardt, W., De Bruin, W. B., & Strough, J. (2019). Age differences in financial decision making: the benefits of more experience and less negative emotions. *J. Behav. Decis. Making*, 32(1), 79–93.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 173–186.
- Gaudecker, H. M. V. (2015). How does household portfolio diversification vary with financial literacy and financial advice? *J. Finance*, 70(2), 489–507.
- Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29, 100450.
- Idris, F. H., Krishnan, K. S. D., & Azmi, N. (2013). Relationship between financial literacy and financial distress among youths in Malaysia -An empirical study. *Geografia Online TM Malaysian Journal of Society and Space*, 9(4), 106–117.
- Kicova, E., & Gorzelanczyk, P. (2022). Financial Literacy and Shopping Behaviour. *Ekonomicko-Manazerske Spektrum*, 16(1), 91–103.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). *Financial Literacy Around the World: Insights from the S&P Global FINIT Survey*. *W. Bank*.
- Li, Y., Baldassi, M., Johnson, E. J., & Weber, E. U. (2013). Complementary cognitive capabilities, economic decision making, and aging. *Psychol. Aging*, 28(3), 595–613.
- Lin, X., Bruhn, A., & William, J. (2019). Extending financial literacy to insurance literacy: a survey approach. *Accounting and Finance*, 59(1), 685–713.
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32, 100168.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: theory and evidence. *J. Econ. Lit.*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1750008.
- Mauldin, T. A., Henager, R., Bowen, C. F., & Cheang, M. (2016). Barriers and facilitators to saving behavior in low-to moderate-income households. *J. Financial Counsel. Plan.*, 27(2), 231–251.
- Nemeth, E., Beres, D., Huzdik, K., Deak-Zsoter, B., & Meszaros, A. (2022). Teachers' Financial Literacy. *Public Finance Quarterly*, 1, 7–32.
- OECD/INFE. (2013). *OECD/INFE Toolkit to Measure Financial Literacy and Financial Inclusion: Guidance, Core Questionnaire and Supplementary Questions*. [https://www.oecd.org/daf/fin/financial-education/TrustFund2013\\_OECD\\_INFE\\_toolkit\\_to\\_measure\\_fin\\_lit\\_and\\_fin\\_incl.pdf](https://www.oecd.org/daf/fin/financial-education/TrustFund2013_OECD_INFE_toolkit_to_measure_fin_lit_and_fin_incl.pdf)
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26, 362–377.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2020). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Econ. Innovat. N. Technol.*, 1–19.
- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income

- country. *Heliyon*, 8, e09638.
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2012). Financial literacy, retirement planning and household wealth. *Econ. J*, 122(560), 449–478.
- Widdowson, D., & Hailwood, K. (2007). Financial literacy and its role in promoting a sound financial system. *Reserve Bank of New Zealand Bulletin*, 70(2), 37–47.